

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal adalah salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Jasa-jasa perbankan memang lebih dahulu dalam membangun perekonomian negara. Sejalan dengan eksistensi yang telah diakui dan dimanfaatkan oleh masyarakat maupun pemerintah, dana perbankan tumbuh meningkat dalam setiap tahun. Baik perbankan maupun pasar modal, keduanya adalah lembaga-lembaga yang bahu membahu. Di negara yang telah mapan, kedua lembaga ini sangat diperlukan kehadirannya dalam menjalankan peranan memobilisasi dana untuk pembangunan. Karena itu negara yang telah berkembang mengusahakan kehadiran pasar modal (Anoraga dan Pakarti, 2008:2).

Investor berharap dengan membeli saham, mereka dapat menerima dividen (pembagian laba) setiap tahun dan mendapat keuntungan (capital gains) pada saat sahamnya dijual kembali. Namun pada saat yang sama, merekapun harus siap menghadapi resiko bila hal sebaliknya terjadi.

Pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Para emiten, melihat bahwa pencarian dana melalui pasar modal merupakan pilihan pembiayaan yang lain, kemudian mereka memanfaatkan kesempatan ini dengan mengeluarkan saham atau obligasi.

Semakin efisien dan efektif pengelolaan pasar modal, maka semakin banyak pula para calon emiten yang berdatangan ke pasar modal, berarti hal ini sekaligus pula memperbaiki posisi kualitasnya dan pada akhirnya akan memperkuat daya saing di industri yang ia terlibat. Adanya pasar modal, maka perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana sehingga kegiatan ekonomi diberbagai sektor dapat ditingkatkan. Terjadinya peningkatan kegiatan ekonomi akan menciptakan dan mengembangkan lapangan kerja yang luas, dengan sendirinya dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga secara langsung dapat berpengaruh dalam mengurangi jumlah pengangguran (Pakarti dan Anoraga, 2008:6).

Pasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dari periode ke periode, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransaksikan dan kian tingginya volume perdagangan saham. Sejalan dengan perkembangan yang pesat tersebut, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin meningkat. Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang ekonomi negara yang bersangkutan (Ang, 1997) dalam Savitri (2012:1).

Di Indonesia, tonggak awal yang berkaitan dengan pembuatan peraturan pasar modal syariah bisa dikatakan baru dimulai pada tahun 2001, yakni bersamaan dengan dikeluarkannya fatwa DSN MUI No. 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang pedoman investasi untuk reksadana syariah. Kemudian diikuti oleh fatwa DSN-MUI tahun 2002 tentang obligasi syariah, serta nota kesepahaman Badan

Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan DSN-MUI tentang pembentukan pasar modal yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Nasarudin dan Surya, 2007:205).

Khusus untuk penentuan saham syariah, selain ketentuan-ketentuan syariah harus terpenuhi, ada ketentuan lain yang ditetapkan DSN dalam menentukan saham mana yang berhak atau tidak berhak masuk indeks syariah (Jakarta Islamic Index). Ketentuan-ketentuan tersebut didasarkan pada (Huda dan Nasution, 2007:56):

1. Jenis usaha; jenis usaha utama tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan.
2. Laporan keuangan; laporan keuangan tahunan atau semester memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal 90%.
3. Kapitalisasi pasar; memilih 60 saham dengan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.
4. Likuiditas; memilih 30 saham berdasarkan likuiditas nilai perdagangan terbesar selama satu tahun terakhir.

Jakarta Islamic Index (JII), yang merupakan benchmark saham syariah di Indonesia terdiri dari 30 saham yang diseleksi oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) per semester, tepatnya setiap bulan Mei dan November. Keberadaan kelompok saham-saham syariah dalam Jakarta Islamic Index (JII) relatif masih baru, tetapi dari tahun ke tahun index saham syariah dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII) menunjukkan nilai yang terus naik. Sebagai gambaran nilai

index saham syariah dalam Jakarta Islamic Index (JII) untuk tahun 2010 hingga 2013 nampak seperti dalam tabel berikut :

Tabel 1.1
KINERJA INDEX SAHAM SYARIAH DALAM JII
TAHUN 2010-2013

No	Tahun	Index JII	Kapitalisasi Pasar JII	%
1.	2010	532,90	1,134632.00	34.94
2.	2011	537,03	1,414,983.81	40.00
3.	2012	594,79	1,671,004.24	40.49
4.	2013	585,11	1,672,099,91	39,63

Sumber : www.ojk.go.id

Investasi yang berarti menunda pemanfaatan harta yang kita miliki pada saat ini, atau berarti menyimpan, mengelola dan mengembangkannya merupakan hal yang dianjurkan dalam Al-Qur'an seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Yusuf 12: ayat 46-50. Allah SWT berfirman :

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعُ عِجَافٍ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾ قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا حَصَصْتُمْ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِوْنَ ﴿٤٩﴾ وَقَالَ الْمَلِكُ أَتُؤْتُونِي بِهِ ^ط فَلَمَّا جَاءَهُ الرَّسُولُ قَالَ ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَسْأَلْهُ مَا بَالُ النِّسْوَةِ الَّتِي قَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ إِنَّ رَبِّي بِكَيْدِهِنَّ عَلِيمٌ ﴿٥٠﴾

Yusuufu ayyuhas shiddiiqu aftinaa fii sab'i baqaraatin simaaniy ya'kuluhunna sab'un 'ijaafuw wa sab'i sumbulaatin khudriw wa ukhara yaabisaatil la'allii arji'u ilan naasi la'allahum ya'lamuun. Qaala tazra'uuna sab'a siniina da-aban fa maa hashattum fa dzaruuhu fi sumbulihii illaa qalilam mim maa ta'kuluun. Tsumma ya'tii mim ba'di dzaalika sab'un syidaaduy ya'kulna maa qaddamtum lahunna illaa qalillam mim maa tuhshinuun. Tsumma ya'tii mim ba'di dzaalika 'aamun fihi yughaatsun naasu wa fihi ya'shiruun. Wa qaalal maliku' tuuni bihii fa lammaa jaa-ahur rasuulu qaalarji' ilaa rabbika fas-alhu maa baalun niswatil laatii qaththa'na aidiyahunna inna rabbii bi kaidihinna 'aliim.

Artinya : "(setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf Dia berseru): "Yusuf, Hai orang yang Amat dipercaya, Terangkanlah kepada Kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya. Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur. Raja berkata: "Bawalah Dia kepadaku." Maka tatkala utusan itu datang kepada Yusuf, berkatalah Yusuf: "Kembalilah kepada tuanmu dan Tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah melukai tangannya. Sesungguhnya Tuhanku, Maha mengetahui tipu daya mereka." (Departemen Agama, 2012:446)

Risiko yang dihadapi dalam melakukan investasi dapat berupa risiko sistematis (systematic risk) dan risiko yang tidak sistematis (unsystematic risk). Risiko sistematis tidak mungkin bisa dihindari karena resiko ini merupakan bentuk dari perubahan perekonomian yang tidak bisa dikendalikan oleh perusahaan. Sedangkan risiko yang tidak sistematis bisa kita minimumkan dengan melakukan diversifikasi (Jogiyanto, 2009:199).

Bila dipandang dalam perspektif Islam, risiko merupakan sunnatullah yang dihadapi manusia atau ketentuan Allah seperti yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, 1400an tahun yang silam dalam Surat Luqman 31; ayat 34 (Ryandono, 2009:91):

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّأَدَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Innallaaha 'indahuu 'ilmus saa'ati wa yunazzilul ghaitsa wa ya'lamu maa fil arhaami wa ma tadrii nafsum maadzaa taksibu ghadaw wa maa tadrii nafsum bi ayyi ardhin tamuutu innallaaha 'alimun khabiir

Artinya : "Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal". (Departemen Agama, 2012:813)

Terdapat dua teknik untuk menganalisis saham yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan analisis sekuritas dengan menggunakan grafik harga dan volume historis (Sulistiawan dan Liliana, 2007:4). Analisis fundamental adalah analisis memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Husnan, 2003:303). (Nourmasari dan Darminto, 2012:1) Fundamental secara umum terdapat dua macam yaitu internal (perusahaan berupa data keuangan) dan eksternal (ekonomi/pasar dan industri berupa kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, inflasi dan sebagainya).

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan (Penman, 1991). Horigan (1965) dalam (Tuasikal, 2001) menyatakan bahwa rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang.

Ang (1997) dalam Savitri (2012:2), rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (leverage), rasio rentabilitas (profitabilitas), rasio aktivitas, dan rasio pasar (market ratios). Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan dari kondisi keuangan suatu perusahaan serta dapat memprediksi return saham di pasar modal.

Ang (1997) salah satu rasio terpenting untuk menentukan harga saham adalah rasio profitabilitas. Maka dari itu rasio profitabilitas menjadi pertimbangan penting untuk investor dalam mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal. Investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan, menunjang dan meningkatkan profit (Ulupui, 2007).

Weston dan Brigham (2001:26) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham salah satunya adalah laba per lembar saham (EPS) dan jumlah laba yang didapatkan perusahaan. Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit cukup baik karena menunjukkan prospek cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang rasio profitabilitas. Rasio-rasio yang digunakan di dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang terdiri dari Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS). Banyak perbedaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi return dari berbagai

kelompok saham yang diteliti sehingga belum ada kepastian atau kejelasan tentang faktor-faktor yang dominan mempengaruhi return saham.

Memperhatikan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian tentang kinerja saham syariah masih relatif sedikit, sementara itu data tentang index saham syariah dalam Jakarta Islamic Index (JII) selalu berubah dan cenderung naik, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang kinerja saham syariah dalam Jakarta Islamic Index (JII). Pengembangan penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi return saham dapat dikembangkan untuk saham syariah dalam Jakarta Islamic Index (JII) dan penelitian ini akan menganalisis tentang pengaruh ROA, NPM, EPS terhadap return saham syariah dalam Jakarta Islamic Index (JII).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan. Dimana data return saham diperoleh dari closing price yaitu harga penutupan akhir tahun pada bulan Desember. Sedangkan data Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) adalah data tahunan yaitu dari tahun 2010-2013. Data tersebut diperoleh dengan cara mengakses website www.idx.co.id atau diambil dari Indonesian Capital Market Directory. Adapun perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) secara berturut-turut dalam periode 2010 hingga 2013.

Penelitian ini dibuat untuk melihat pengaruh antara Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap return saham pada emiten Jakarta Islamic Index tahun 2010-2013. Berdasarkan penjelasan diatas maka judul dari penulisan ini adalah **"Pengaruh Return On**

Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) serta Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Emiten Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2013''

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah Return on Assets (ROA) mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap return saham pada emiten Jakarta Islamic Index tahun 2010 -2013?
2. Apakah Net Profit Margin (NPM) mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap return saham pada emiten Jakarta Islamic Index tahun 2010 -2013?
3. Apakah Earning Per Share (EPS) mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap return saham pada emiten Jakarta Islamic Index tahun 2010 -2013?
4. Apakah Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap return saham pada emiten Jakarta Islamic Index tahun 2010 -2013?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh signifikan Return on Assets (ROA) secara parsial terhadap return saham pada emiten Jakarta Islamic Index tahun 2010 -2013.

2. Mengetahui seberapa besar pengaruh signifikan Net Profit Margin (NPM) secara parsial terhadap saham pada emiten Jakarta Islamic Index tahun 2010 -2013.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh signifikan Earning Per Share (EPS) secara parsial terhadap return saham pada emiten Jakarta Islamic Index tahun 2010 -2013.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh signifikan Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) secara simultan terhadap return saham pada emiten Jakarta Islamic Index tahun 2010 - 2013.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi pada sekuritas agar menghasilkan return saham yang optimal. Dengan menganalisis faktor yang mempengaruhi return saham, dan menilai kinerja saham suatu perusahaan.

2. Bagi masyarakat

Dapat digunakan sebagai referensi serta informasi mengenai return saham khususnya saham syariah dalam JII, dan untuk mengembangkan investasi di sektor saham pada umumnya dan khususnya pada saham syariah.

1.5. Sistematika Skripsi

Penentuan sistematika penulisan ini bertujuan untuk mempermudah dalam menyusun dan mempelajari bagian-bagian dari seluruh rangkaian penelitian skripsi. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang menjadi dasar dari penelitian skripsi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Bab ini akan diuraikan konsep dan teori yang berkaitan dengan judul dan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Selain itu, pada bagian ini juga akan disampaikan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Pada bab ini juga disampaikan mengenai model analisis yang digunakan serta di akhir bab ini disajikan kerangka berfikir penulis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh penulis. Bagian-bagian dari metode penelitian ini terdiri dari pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai inti dari penulisan skripsi dimana menganalisis hasil dari penelitian yang dilakukan dari data yang diperoleh maupun dari hasil pengolahan data yang dilakukan penulis. Adapun bagian-bagian dari bab ini terdiri dari gambaran umum subjek dan objek penelitian, hasil analisis, dan intepretasi.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penulisan skripsi ini dimana terdiri dari simpulan mengenai hasil dari penelitian dan saran yang berkaitan dengan hasil pembahasan.